

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2013-2017

Intan Ariningtyas Junaidi

*Alumnus Program Studi Manajemen FE UII Yogyakarta,
e-mail: 15311278@students.uii.ac.id*

Nurfauziah

*Program Studi Manajemen FE UII Yogyakarta,
e-mail: nurfauziah@uui.ac.id*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the application of good corporate governance to the value of the company in family businesses. In this study the sample used was 50 family companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This sample uses a purposive sampling method based on predetermined criteria. The corporate governance mechanism used is an independent board of commissioners and an audit committee. The company value is calculated using the book value (PBV). In testing hypotheses, the method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that if the independent board of commissioners has no influence on the value of the company measured using the book value of prices and the audit committee has a positive influence on the value of the company measured using the book value of prices.

Keywords: *good corporate governance, independent board of commissioners, audit committee, company value, family company.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini bisnis yang terdapat di Indonesia berkembang cukup baik, terutama bisnis yang dimiliki oleh keluarga. Sebagian perusahaan/bisnis yang ada di Indonesia ini memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Perusahaan tersebut memiliki peran ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta kehidupan yang nantinya dapat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri di masa depan

serta masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, perusahaan ini sebagian besar manajemennya di kelola oleh anggota keluarganya sendiri yang otomatis semua kebijakan, visi dan misi perusahaan dibentuk sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh keluarga. Agar tidak terjadi perbedaan antara manajemen perusahaan dengan keinginan para pemegang saham, terutama untuk perusahaan keluarga maka

dibutuhkan yang namanya tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang merupakan prinsip yang menerapkan sebuah pertanggungjawaban khususnya kepada *stakeholder* maupun *shareholder* pada umumnya serta mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar dapat mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Daniri, 2005).

Menurut Effendi (2016) mengatakan bahwa GCG merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, independen, tanggung jawab dan kesetaraan. Adanya prinsip dalam GCG tersebut diharapkan perusahaan dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih. Tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan serta membentuk pola manajemen yang baik sehingga dapat meyakinkan para pemangku kepentingan dan para pemegang saham. Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wida dan Suartana, 2014). Nilai perusahaan sendiri adalah persepsi investor atau pemegang saham terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan nilai perusahaan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan sebelumnya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka penerapan tata kelola perusahaan harus diterapkan dengan baik dan didukung oleh mekanisme yang terdapat dalam *corporate governance* yaitu dewan komisaris independen dan komite audit agar tercapainya tujuan perusahaan yang mampu untuk memberika laporan keuangan yang memiliki informasi laba yang berkualitas

serta memaksimalkan tingkat kemakmuran para pemegang saham agar tidak terjadi konflik atau perbedaan tujuan antara para pemegang saham dengan manajer.

Meningkatnya nilai perusahaan, diharapkan tata kelola perusahaan dapat diterapkan dengan baik dan didukung oleh mekanisme yang terdapat dalam *corporate governance* yaitu dewan komisaris independen dan komite audit agar tercapainya tujuan perusahaan yang mampu untuk memberikan laporan keuangan yang memiliki informasi laba yang berkualitas serta memaksimalkan tingkat kemakmuran para pemegang saham agar tidak terjadi konflik atau perbedaan tujuan antara para pemegang saham dengan manajer.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang ditinjau menggunakan mekanisme dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perusahaan Keluarga

Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang melibatkan anggota keluarga dalam kepemilikan perusahaan maupun operasional yang di lakukan di perusahaan. Menurut Simanjuntak (dalam Handoyo, 2010) perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluarga, baik hubungan suami-istri sampai keturunannya maupun yang masih memiliki hubungan per-saudaraan. Selain itu bisa disebut perusahaan keluarga jika memiliki *control* terhadap kepemilikan saham atau memiliki saham minimal 20% serta memiliki saham yang paling tinggi dibandingkan dengan pemilik saham

lainnya (Rezeki, 2015). Agar dapat dikatakan perusahaan tersebut sebagai perusahaan keluarga, terdapat ciri-ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut adalah dimiliki oleh kelompok keluarga yang memiliki saham perusahaan lebih dari 50% dan dikelola oleh anggota yang berasal dari keluarga yang memiliki saham mayoritas, dan salah satu anggota keluarga menjadi direksi maupun manajer puncak.

Efektifitas perusahaan keluarga bisa kita lihat dari bentuk bisnis keluarga tersebut, seperti *family owned business* (FOB) yang mana anggota keluarga hanya sebagai *shareholder*, sedangkan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh eksekutif yang profesional dalam bisnis yang bukan dari lingkungan keluarga, dan saudara yang lainnya tidak ikut andil dalam perusahaan. Selanjutnya ada *family business* (FB) dimana anggota keluarga merupakan *shareholder* sekaligus *stakeholder* yang mengelola dan menjalankan perusahaan yang dimilikinya dimana anggota keluarga memiliki peran atau jabatan yang penting dalam perusahaan. Dan yang terakhir ada *business family* (BF) yang bentuk perusahaan keluarganya cenderung menekankan pada hubungan kekerabatan saja dalam hal kepemilikan perusahaan.

Perusahaan keluarga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari perusahaan keluarga yaitu memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena anggotanya berasal dari keluarga sendiri. Selain itu juga perusahaan keluarga cenderung untuk tetap bersama saat melewati masa-masa yang sulit karena saling memahami antar anggota keluarganya sehingga bisa saling menguatkan satu sama lain. Ada pula kekurangan dari perusahaan keluarga yaitu masalah profesionalisme, masalah kepemimpinan dalam perusahaan, konflik antar anggota keluarga maupun bisnisnya,

dan kompetensi yang ada di perusahaan keluarga yang mana memunculkan anggapan “generasi pertama membangun, generasi kedua menikmati, generasi ketiga menghancurkan.” Selain itu perusahaan keluarga terkadang kurang berinovasi sehingga perusahaan kurang bisa berkembang lebih baik.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Turnbull Report pengertian dari *corporate governance* adalah sebuah sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang tujuan utamanya untuk mengelola risiko yang signifikan guna untuk memenuhi tujuan bisnis melalui peningkatan nilai investasi pemegang saham dan pengamanan asset perusahaan dalam jangka panjang. Ada pula pengertian GCG menurut Finance Committee on *Corporate governance* (FCCG) yang mengatakan bahwa *corporate governance* itu proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan bisnis. Bedanya dengan Pengertian *corporate governance* menurut Forum *Corporate governance* on Indonesia (FCGI) menyatakan kalau *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional yang berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang dapat membentuk pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (BTP).

Terdapat dua aspek dalam *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Dewan komisaris independen sendiri merupakan

anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan lainnya, dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dewan komisaris independen tidak boleh melibatkan diri dalam tugas manajemen perusahaan dan tidak mewakili perusahaan dalam setiap transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Tugasnya sendiri adalah untuk menjamin strategi perusahaan dan mengawasi manajer pada pengelolaan perusahaan (Aldino, 2015). Karena tugas dari komisaris independen adalah mengawasi mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan, jadi semakin banyak komposisi dari luar perusahaan, maka pengawasan yang dilakukan dewan komisaris menjadi semakin efektif.

Lalu ada komite audit yang merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Disini komite audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan dari perusahaan tersebut dan bertanggung jawab pada pelaporan keuangan perusahaan dengan mengawasi pelaksanaan dan perencanaan yang kemudian di evaluasi hasil auditnya guna mengetahui nilai kelayakan proses penyusunan laporan keuangan. Adanya komite audit juga penting dalam sistem pengendalian perusahaan dan juga menjadi penghubung antara dewan komisaris independen dengan pemegang saham. Karena tugasnya yang membantu dewan komisaris independen, komite audit diharapkan bisa menciptakan pengendalian dan iklim disiplin agar mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas internal dan

eksternal audit, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris (Asri dan Suardana, 2016).

Good corporate governance memiliki konsep yang menurut *Institute of Corporate Governance* dimana dikatakan jika konsep dari GCG tersebut mencerminkan pentingnya sikap peduli, berbagi dan melestarikan yang menyangkut aspek kejiwaan dari GCG yaitu aspek teknis yang berkaitan dengan bidang struktur dan sistem yang memerlukan kemampuan manajemen. Selanjutnya dari aspek psikososial yang mencakup visi, nilai dan paradigma yang membutuhkan peran pemimpin dalam menumbuhkan aspirasi, menanamkan nilai serta menumbuhkan kesadaran dan idealisme akan tujuan para anggota perusahaan. Menurut Effendi (2016) tujuan dari GCG adalah mendapat *cost of capital* yang lebih murah, melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum, Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Prinsip dari GCG sendiri yaitu prinsip-prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk penerapannya seperti transparansi yang artinya keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan maupun informasi mengenai perusahaan. Lalu akuntabilitas yang merupakan kejelasan dari struktur, fungsi, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga perusahaan berjalan efektif. Ketiga ada tanggungjawab yang merupakan kesesuaian terhadap prinsip korporasi yang berlaku di undang-undangan. Selanjutnya ada independensi yang artinya perusahaan yang dikelola tanpa pengaruh tekanan dari berbagai pihak yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat. Dan yang terakhir kesetaraan yang

merupakan perlakuan yang adil dan setara untuk memenuhi hak *stakeholder* berdasar perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Menurut Hermuningsih (2012) (dalam Brigham dan Houston, 2006) nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, yang berarti jika harga saham pada perusahaan tinggi maka diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi (Purbopangestu dan Subowo, 2014). Nilai perusahaan juga bisa berubah karena adanya informasi yang diperoleh seperti situasi politik dan social yang menyebabkan perusahaan harus menyesuaikan kebijakan yang dibuatnya sesuai dengan situasi yang terjadi.

Dalam menentukan nilai perusahaan, terdapat beberapa jenis dari nilai perusahaan antara lain nilai nominal yang mana nilai perusahaan ini terdapat dalam anggaran dasar perseroan, dapat disebutkan secara eksplisit di neraca perusahaan dan ditulis jelas dalam surat saham. Lalu ada nilai pasar yang artinya harga yang terjadi berasal dari proses tawar menawar di pasar saham, jadi nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Selanjutnya ada nilai intrinsik yang mana nilai ini bersifat abstrak karena memperkirakan nilai riil pada perusahaan. Jadi bukan hanya memperkirakan harga dari sekumpulan aset saja, tetapi nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Kemudian ada nilai buku yaitu nilai perusahaan dapat dihitung dengan konsep dasar akuntansi, dengan membagi selisih antar total aset dan

total utang dengan jumlah saham yang beredar. Dan yang terakhir ada nilai likuidasi yang artinya nilai jual dari seluruh asset perusahaan setelah dikurangi dari kewajiban yang harus dipenuhi yang dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam nilai perusahaan, terdapat beberapa jenis perhitungannya yaitu *Price to book value* (PBV) yang membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar. Perusahaan dikatakan baik apabila rasionya lebih dari satu, dengan menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin besar nilai rasio PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata para investor dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran pergerakan harga saham sehingga secara tidak langsung rasio dari PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham (Nurfaza, Gustyana dan Irdianty, 2017). Dengan tingginya *price book value* akan membuat pasar percaya dengan prospek perusahaan kedepannya dan meningkatkan nilai perusahaan serta kemakmuran para pemegang saham.

4. Pengembangan Hipotesis

Dewan komisaris independen merupakan variabel pada GCG yang berfungsi untuk mengawasi mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan dalam hal komposisi dewan. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tercermin dari komposisinya, apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Semakin banyak komposisi dari luar perusahaan, maka pengawasan yang dilakukan dewan komisaris menjadi semakin efektif dalam melakukan pengawasan. Jadi jika pengawasan

semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menurut Raharja (2014) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesisnya adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh positif pada dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan, kualitas, dan biaya. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham. Ukuran dari besarnya kualitas komite audit akan dilihat dari kliennya, semakin banyak akan semakin baik. Jadi, semakin tinggi kualitas audit maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti penelitian dari Julianti (2015) jika komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Terdapat pengaruh positif pada kualitas komite audit terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan keluarga yang ada di Indonesia. Sampelnya adalah perusahaan keluarga yang masuk dalam klasifikasi Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
- b. Perusahaan keluarga yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
- c. Perusahaan keluarga yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 50 sampel perusahaan keluarga. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada di web resmi BEI yaitu www.idx.co.id, www.web.idx.id, www.id.investing.com, www.yahoofinance.com, dan dari media lainnya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel independennya dan nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price book value* sebagai variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah alat analisis memberikan gambaran pada suatu data. Statistik deskriptif memberikan sebuah informasi dan deskripsi yang berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*), dan standar deviasi. Hasil Statistik Deskriptif ditampilkan pada tabel 1.

Dilihat dari perolehan hasil yang didapat dari tabel 1 pada analisis statistik deskriptif mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 diketahui jumlah

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	250	,12	10,41	2,0832	1,78989
DKI	250	0,00	,75	,3887	,12937
KA	250	0,00	4,00	2,9480	,62839
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

data yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 250 perusahaan keluarga dimana data yang diperoleh oleh peneliti ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan keluarga.

Hasil yang diperoleh dari variabel NP (Nilai Perusahaan) memiliki nilai berkisar antara 0,12 hingga 10,41. Nilai minimal dari NP terdapat pada perusahaan Indospring pada tahun 2015, sedangkan untuk nilai maksimal dari NP terdapat pada perusahaan Pool Advista Indonesia pada periode tahun 2017. Rata-rata dari NP sebesar 2,0832 dengan nilai standar deviasi dari NP sebesar 1,78989.

Selanjutnya untuk nilai dari variabel DKI (Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai berkisar 0,00 hingga 0,75 yang mana nilai minimal dari DKI ini ada pada perusahaan Gudang Garam tahun 2013 dan perusahaan Siantar Top dari tahun 2013-2017 yang artinya perusahaan Siantar Top tidak memiliki yang namanya dewan komisaris independen. Lalu untuk nilai maksimal dari DKI diperoleh oleh perusahaan Global Mediacom pada tahun 2017. Rata-rata dari nilai DKI adalah 0,3887 dengan nilai standar deviasi dari DKI yaitu 0,12937.

Lalu untuk variabel yang terakhir yaitu KA (Komite Audit) mempunyai nilai antara 0,00 dan 4,00 dimana nilai minimal dari KA tersebut ada pada perusahaan PT. Intan

Wijaya Internasional pada tahun 2013 sampai 2015 dan PT. Dharma Samudra Fishing Industries 2013 sampai 2017 dan untuk nilai maksimal dari KA diperoleh oleh PT. Bank OCBC NISP tahun 2013, PT. Tigakarsa Satria tahun 2013 dan 2014, PT. Tunas Ridean pada tahun 2014 PT. Sumber Alfaria Trijaya pada tahun 2014-2017, PT Media Nusantara tahun 2014-2017, PT MNC Sky Vision tahun 2014-2017, PT. Global Mediacom pada tahun 2015-2017. Selanjutnya untuk rata-rata dari nilai KA yaitu 2,9480 dengan nilai standar deviasi dari KA yaitu 0,62839.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Hasil yang didapatkan dari Uji Normalitas adalah dimana seluruh data berdistribusi normal karena data grafik yang dihasilkan kumpulan data mengikuti garis yang ada. Uji Multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance < 1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel bebas serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Dalam Uji Heterokedastisitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena hasil grafik memperlihatkan data menyebar.

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukannya analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang didapatkan dilihat dari tabel coefficient pada tabel B, pada baris pertama menunjukkan konstanta alfa (α) serta baris selanjutnya menunjukkan konstantan variabel independen. Hasil Analisis Regresi Berganda ditampilkan pada tabel 2.

3. Nilai dari koefisien KA (Komite Audit) sebesar 0,479, menunjukkan bahwa jika KA sebesar 1 skala maka nanti akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,479 dan berlaku sebaliknya. Selanjutnya untuk signifikansi tabel variabel independen menghasilkan KA 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka KA (Komite Audit) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,334	,643		,520	,603
DKI	,868	,867	,063	1,002	,317
KA	,479	,178	,168	2,683	,008

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil dari pengolahan data di atas memberikan nilai persamaan yang didapat sebagai berikut:

$$NP = 0,334 + 0,868 \text{ DKI} + 0,479 \text{ KA} + \varepsilon$$

Dari hasil yang terdapat di pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil konstanta sebesar 0,334 menjelaskan bahwa dari besarnya nilai variabel independen (DKI dan KA) sama dengan 0 maka nilai dari nilai perusahaan yang terjadi sama dengan 0,334.
2. Nilai dari koefisien DKI (Dewan Komisaris Independen) sebesar 0,868 memperlihatkan jika DKI sebesar 1 skala maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,868 begitu juga sebaliknya. Selanjutnya dari signifikansi tabel pada variabel independen DKI 0,317 yang berarti lebih besar dari 0,05. **Maka, Hipotesis H₁ ditolak.**

perusahaan. Maka, Hipotesis H₂ diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hasil pada tabel 2 menyatakan dewan komisaris independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) serta Prastuti dan Budiasih (2015) yang mengatakan jika komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam melakukan pengawasannya, dewan komisaris independen tidak objektif sehingga kinerja yang

dilakukan oleh dewan direksi tidak dapat berjalan dengan efektif serta efisien sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Jadi kemungkinan yang terjadi mengapa dewan komisaris independen (DKI) tidak memiliki pengaruh dalam perusahaan keluarga yang diteliti adalah karena DKI disini hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi regulasi yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga adanya komisaris independen disini tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitoring dengan baik dan tidak dapat menggunakan dengan baik untuk mengawasi kebijakan direksi. Selain itu, karena proporsi dewan komisaris pada perusahaan keluarga rata-rata komposisinya kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi dari dewan komisaris independen disini belum mampu mendominasi adanya tiap kebijakan mendominasi adanya tiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hasil jika komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tabel 2 dimana hasilnya kurang dari signifikansi yaitu 0,05 yang artinya hipotesis tersebut diterima. Hal ini didukung oleh penelitian dari Raharja (2014) dan Julianti (2015) dimana hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan jika komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena fungsi dari komite audit adalah membantu dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan perusahaan dan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat dijalankan dengan baik pada perusahaan keluarga. Dengan adanya komite audit pada perusahaan, sistem dari pengendalian

perusahaan dan sebagai penghubung antara dewan komisaris independen dengan pemegang saham dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan perusahaan. Adanya tanggung jawab dari komite audit ini akan menciptakan pengendalian dan perilaku yang disiplin agar mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas internal dan eksternal audit sehingga akan meningkatkan kepercayaan kepada para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan karena banyak para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sehingga kinerja yang dilakukan oleh komite audit pada perusahaan yang diteliti ini sudah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi perusahaan dan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan serta mampu menjalankan tugas sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip dari GCG.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh terhadap 250 perusahaan keluarga, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan jika keberadaan dari dewan komisaris independen ini belum dapat menjadi mekanisme dari *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan Komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat menjadi mekanisme dari *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan diharapkan untuk menambah variabel independen pada mekanisme *corporate governance* pada penelitian di perusahaan

keluarga agar mendapatkan hasil lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan bisa menambah metode lainnya seperti Tobin, s Q untuk melakukan penelitian karena perhitungan nilai perusahaan tidak hanya menggunakan PBV.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, Raja (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Jom Fekon*. vol 2 (1). pp 1-15.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Suardana, Ketut Alit (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. vol 16 (1). pp 72-100.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Mas Achmad (2005). *Good corporate governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia: Jakarta.
- Effendi, Muh Arief (2016). *The Power of Good corporate governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julianti, Defi Kurnia (2015). Pengaruh Mekanisme Good corporate governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang*.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti (2015). Pengaruh Good corporate governance terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 4 (7), pp 1-15.
- Nurfaza, Belia Dinar, Gustyana, Tieka Trikartika dan Iradianty, Aldila (2017). Effect of *Good corporate governance* to Corporate Values (Studies in Banking Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, vol 4 (3). pp 2261-2266.
- Purbopangestu, Hary Wisnu dan Subowo (2014). Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*. Vol 3 (3), pp 321-333.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman (2015). Pengaruh *Good corporate governance* pada Nilai perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 13 (3), pp 114-129.
- Raharja, Ramadhan Sukma Perdana (2014). Analisis Pengaruh *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 (3), pp 1-13.
- Simanjuntak, Augustinus (2010). Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 12 (2), pp 113-120.
- Wida, Ni Putu P.D dan Suartana, I Wayan (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 9 (3), pp 575-590.